



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Babussalam Besilam

As'ad Badar¹, Usmaidar², Khairunisa³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Corresponding Author: ✉ khairunisaica22@gmail.com

ABSTRACT

Audio visual learning media is a variable that is used to improve learning outcomes in fiqh subjects, fardu kifayah material on corpses in class IX of MTs Babussalam Besilam. The subjects of this study were students of class IX MTs Babussalam Besilam, totaling 40 people. This research was conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. From the analysis of the data that the author got, it was known that the initial condition was that in class IX of MTs Babussalam Besilam there was a problem, namely student learning outcomes in fiqh subjects, fardu kifayah material on corpses that were low and far from the Minimum Completeness Criteria set by the Madrasah. In the pre-cycle implementation, the students' average score was 74.75 with 42.5% completeness. Then the first cycle was carried out, from the classroom action research data, there was an increase in the average value in the first cycle to 83.25 with a total completeness of 62.5%. Continued to the second cycle of action, in this action there was an increase again, namely the average score of 91.75 students with 90% completeness. This shows that the audio-visual learning media that the researchers used were able to improve learning outcomes in fiqh subjects, fardu kifayah material on corpses, although not 100%.

Kata Kunci

Audio Visual Media, Improving Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi intraktif antara individu yang melibatkan pendidik dan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perhatian dari siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan sangat dituntut, maka dari itu proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Babussalam Besilam, peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih di kelas IX tergolong rendah, guru menyampaikan banyak kesulitan yang dialaminya dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih, dan salah satu faktor utama karena kurangnya

sarana media pembelajaran di sekolah dan guru mata pelajaran fiqih kurang paham dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam hal ini sangat mempengaruhi pendidik kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik karena tidak langsung memberikan contoh nyata melalui media sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Dari hasil observasi tersebut, ternyata guru menyajikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah secara monoton, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan minat, memotivasi siswa, kebiasaan berbicara, bermain dan jalan-jalan dapat tersalurkan, sementara tujuan pembelajaran juga tercapai. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Salah satu kegunaan media dalam pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Adanya penggunaan alat bantu maka siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Babussalam Besilam".

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah "*action research*" atau penelitian tindakan. Secara umum "*action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain.

Istilah "*action research*" sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan "*action research*" dalam

bidang lain, para peneliti sering menggunakan istilah "*classroom action research*" atau "*classroom research*". Dengan penambahan "*classroom*" pada "*action research*", kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah "kelas" perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

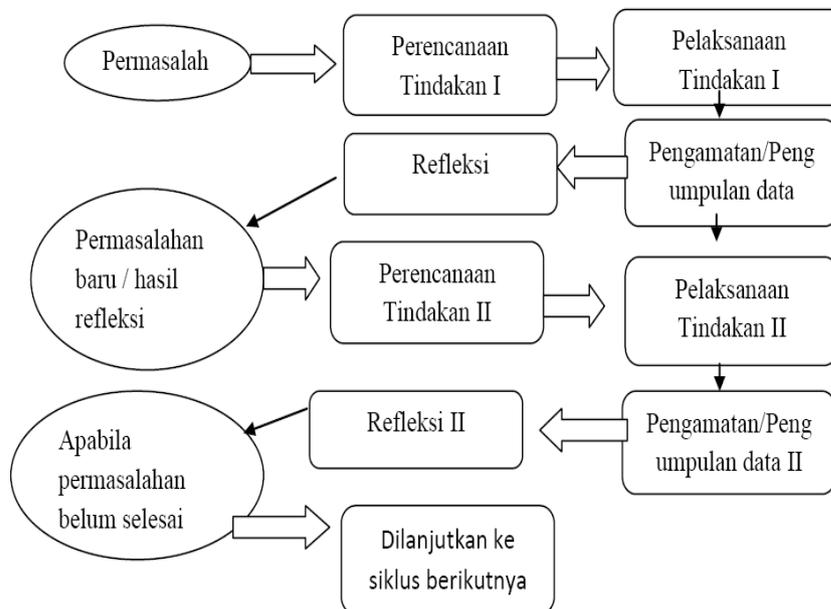
Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Sedangkan menurut Hopkin bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok pada ranah praktis yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kinerja melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan skema menurut Suharsimi Arikunto.

Gambar 1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi fardu kifayah terhadap jenazah. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas IX MTs Babussalam Besilam.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diperoleh nilai rata-rata 74,75 terdapat 17 siswa dengan nilai persentase 42,5% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 85. Sedangkan 23 siswa dengan nilai persentase 57,5% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 85, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan media audio visual pada materi fardu kifayah terhadap jenazah yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 25 siswa dengan nilai persentase 62,5% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa dengan nilai persentase 37,5% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 83,25. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 36 siswa dengan nilai

persentase 90% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa dengan nilai persentase 10% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 91,75. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami pada materi fardu kifayah terhadap jenazah. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan yang mampu membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

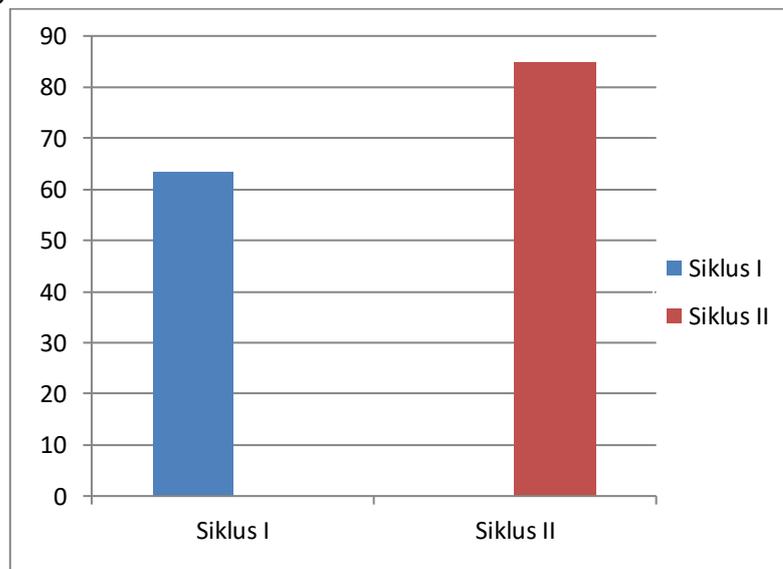
Tabel 1.
Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran								
1	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓					✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa		✓					✓	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar								
1	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓				✓
2	Menyampaikan materi fardu kifayah terhadap jenazah menggunakan media audio visual			✓				✓	
3	Memberi penguatan		✓					✓	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar								
1	Mengatur penggunaan waktu		✓						✓
2	Mengorganisasikan murid		✓						✓
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓					✓	
D	Komunikasi Dengan Siswa								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi fardu kifayah			✓				✓	

	terhadap jenazah menggunakan media audio visual								
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah.	✓						✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa	✓						✓	
E	Mengadakan Evaluasi								
1	Memberikan soal latihan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah				✓				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.	✓						✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian	✓						✓	
Jumlah		-	18	12	8	-	-	27	24
Total		38 = 63,33%				51 = 85%			

Gambar 2.

Diagram Persentase Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 63,33% dan siklus II 85%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 21,67%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran.

Tabel 2.

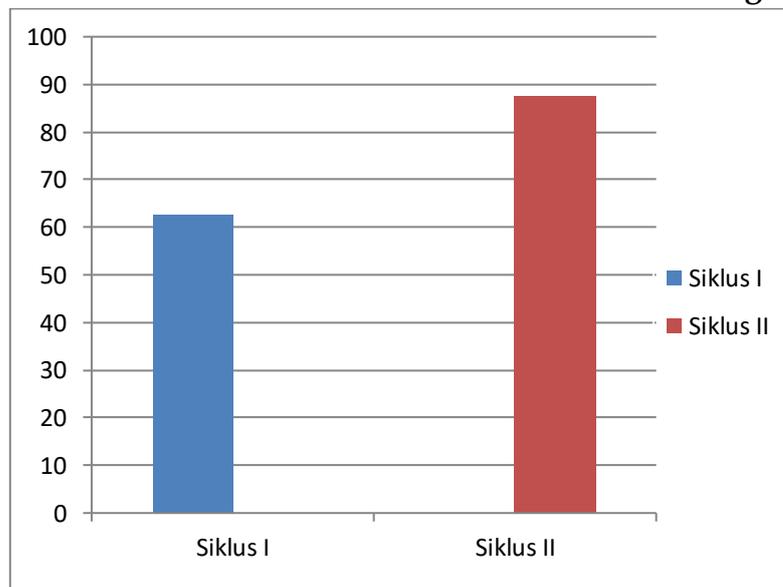
Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4

1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓					✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah			✓					✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓					✓	
4	Mengajukan pertanyaan tentang materi fardu kifayah terhadap jenazah		✓					✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓					✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		✓					✓	
		-	6	9	-	-	-	9	12
Jumlah		15 = 62,5%			21 = 87,5%				

Gambar 3.

Diagram Persentase Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar



Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan media audio visual dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 62,5% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 87,5% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh materi fardu kifayah terhadap jenazah mengalami perbaikan dan peningkatan.

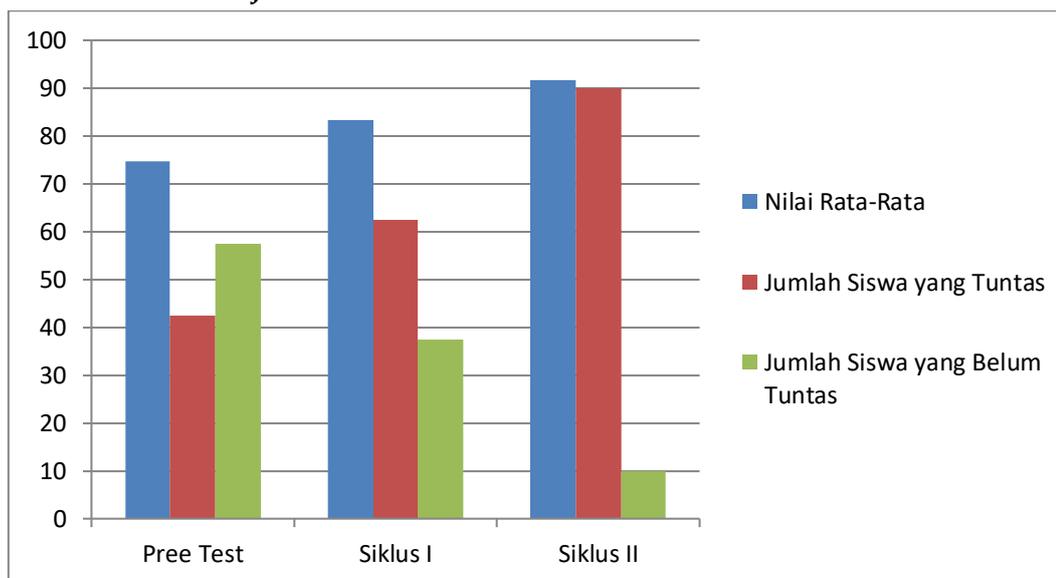
Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari pree test, siklus I dan siklus II.

Tabel 3.
Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pree Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Adelia	80	85	100
2	Aditya Prismanta	80	80	85
3	Aldo Kurniawan Pranata	50	70	90
4	Aminah Suningsih	85	90	95
5	Bastian	85	90	95
6	Dela Afsari	90	95	100
7	Denis	70	90	90
8	Dimas Ananda Putra	50	65	75
9	Dino Rivaldi	70	85	90
10	Erika Akanna	55	75	90
11	Etika Sari	65	75	90
12	M, Fajar Rizky	70	80	95
13	Faris Firmansyah	60	80	95
14	Farrel Rizky Pratama	45	75	85
15	Febriana Valentina	80	80	90
16	Galang Nugraha Saragih	90	90	100
17	Hendy Angko Wijaya	90	85	95
18	Iqra Imani	85	90	100
19	Isnu Aditya	75	80	95
20	Jihan Rahma	85	90	95
21	Laksamana Prayoga	80	80	90
22	M. Azwin	85	85	90
23	M. Fajar	55	70	80
24	M. Fayat Assilmi	70	85	90
25	M. Saidil	85	90	90
26	Muhammad Andika Dwi Syahputra	70	85	100
27	Muhammad Arif Albani Rahmad	85	90	90
28	Muhammad Juanda	85	85	100
29	Nadila Lestari	80	85	90
30	Nova Indriyanti	80	80	80
31	Nuri Ramadhani	50	70	95
32	Pahri	85	90	100

33	Putra Pratama	85	85	90
34	Radit Putra Lesmana Barus	90	90	100
35	Rama Kusnaldi	85	90	85
36	Rina Febriani	80	90	90
37	Santi Oktapiana	85	85	95
38	Sapna Aulia	55	70	80
39	Sapriadi	70	85	90
40	Shima Hilwani	70	90	95
Jumlah		2990	3330	3670
Rata-Rata		74,75	83,25	91,75
Tuntas		42,5%	62,5%	90%
Belum Tuntas		57,5%	37,5%	10%

Gambar 4.
Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase
Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pree test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pree test rata-ratanya adalah 74,75 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (42,5%) dan yang belum tuntas 23 siswa (57,5%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan media audio visual nilai rata-rata meningkat menjadi 83,25 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (62,5%) dan yang belum tuntas 15 siswa (37,5%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan media audio visual nilai rata-rata meningkat menjadi 92.5% dengan jumlah siswa yang tuntas 36 siswa (90%) dan yang belum tuntas 4 siswa (10%). Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan

kemampuan siswa dalam memahami materi fardhu kifayah terhadap jenazah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media audio visual berhasil diterapkan pada siswa kelas IX MTs Babussalam Besilam ra tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang telah peneliti lakukan tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Babussalam Besilam” dalam penulisan skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan media audio visual pada mata pelajaran fiqih materi fardhu kifayah terhadap jenazah di kelas IX MTs Babussalam Besilam tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,75 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 17 siswa (42,5%) dan siswa yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 23 siswa (57,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.
2. Setelah diterapkan media audio visual terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada materi fardhu kifayah terhadap jenazah mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Babussalam Besilam tahun ajaran 2021/2022 dapat peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 17 siswa (42,5%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 83,25 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 25 siswa (62,5%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 91,75 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 36 siswa (90%).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya pada materi fardhu kifayah terhadap jenazah, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

A.H. Suleiman. 2008. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Al-Albani, M.S. 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2)*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2014. *Fikih Jenazah*. Jakarta: Darus Sunnah.

- Aqib, Zainal. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto Suharsimi. et al, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagong Suyanto dan Surtinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Barr, Ibnu Abdil. 2007. *Ilmu dan Kutamaannya, Terjemahan At-Tahmid Lima Fil Muwaththa' minal Asanid*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzamarah, Saiful Bahri. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jumantoro, Totok., dan Amin, Samsul Munir. 2009. *Kamus Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Creative Media Corp.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Perkembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Moh. 2014. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sadiman, Arif S., dan Rahardjo, R. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad., dan Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Suryani, Nunuk., dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.